

PENDAHULUAN

Hiperurisemia adalah keadaan dimana terjadi peningkatan kadar asam urat dalam serum diatas normal.¹ Hiperurisemia bisa timbul akibat produksi asam urat di dalam tubuh yang meningkat atau kurangnya pembuangan asam urat di dalam tubuh.² Kadar asam urat di dalam darah bisa meningkat bila seseorang terlalu banyak mengkonsumsi makanan yang mengandung purin tinggi seperti daging, kerang, dan jeroan. Sisa dari metabolisme protein makanan yang mengandung purin juga dapat menyebabkan asam urat.³

Asam urat merupakan produk akhir dari katabolisme adenin dan guanin yang berasal dari pemecahan nukleotida purin.⁴ Purin adalah salah satu penyusun asam nukleat yang terdapat pada semua sel makhluk hidup. Asam nukleat ini berupa DNA (*Deoxyribose Nucleic Acid*) atau RNA (*Ribose Nucleic Acid*). Purin yang berasal dari katabolisme asam nukleat diubah menjadi asam urat. Pemecahan nukleotida purin terjadi pada semua sel, tetapi asam urat hanya dihasilkan oleh jaringan yang mengandung *xanthine oxidase* terutama di hepar dan usus kecil.¹

Faktor resiko yang menyebabkan orang terserang penyakit asam urat adalah usia, asupan senyawa purin berlebih, konsumsi alkohol berlebih, kegemukan (obesitas), kurangnya aktivitas fisik, dan penyakit jantung, konsumsi obat-obatan tertentu dan gangguan fungsi ginjal.⁵

Gout merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan keadaan penyakit yang berkaitan dengan hiperurisemia, sedangkan hiperurisemia adalah

kadar asam urat serum yang lebih dari 7 mg/dL pada laki-laki dan lebih dari 5,7 mg/dL pada wanita.¹

Peningkatan produksi asam urat karena diet tinggi purin atau penurunan ekresi karena pemecahan asam nukleat yang berlebihan merupakan kombinasi keduanya.¹

Batas kandungan asam urat yang normal dalam tubuh untuk laki-laki 7,0 mg/dL dan perempuan normalnya adalah 5,7 mg/dL.⁵ Salah satu obat yang dapat menurunkan kadar asam urat darah adalah Allopurinol. Obat ini memiliki aktivitas menghambat kerja enzim xantin oksidase yang mengubah hipoxantin menjadi xantin dan xantin menjadi asam urat. Tetapi obat ini memiliki efek samping seperti alergi, demam, dan gangguan pencernaan.¹⁸ Adapun alternatif lain untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah yaitu dengan menggunakan fraksi *N*-heksan daun jambu mawar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, permasalahan yang dapat diidentifikasi apakah fraksi *N*-heksan daun jambu mawar memiliki aktivitas antihiperurisemia pada mencit jantan dan berapakah dosis efektif fraksi *N*-heksan daun jambu mawar yang dapat memberikan aktivitas antihiperurisemia pada mencit jantan.

Berdasarkan hasil pengujian oleh Anggi Friyani Saumi (2018) melaporkan bahwa ekstrak etanol daun jambu mawar dengan dosis 100 mg/KgBB, 200 mg/KgBB, dan 400 mg/KgBB menunjukkan bahwa adanya aktivitas antihiperurisemia pada dosis efektif ekstrak etanol daun jambu mawar

200mg/KgBB dengan penurunan kadar asam urat sebesar 39,69% dan efektifitas antihiperurisemia sebesar 76,54% terhadap mencit jantan putih galur *Swiss-Webster*.⁶

Maka penelitian ini dimaksudkan untuk melanjutkan penelitian sebelumnya yang menggunakan ekstrak etanol daun jambu mawar. Yang selanjutnya diuji dalam bentuk fraksi N-heksan daun jambu mawar (*Syzygium jambos*.(L) untuk lebih mengetahui senyawa memiliki aktivitas antihiperurisemia yang terdapat pada herba daun jambu mawar (*Syzygium jambos*.(L). Serta untuk mengetahui dosis efektif fraksi N-heksan daun jambu mawar yang dapat memberikan aktivitas antihiperurisemia pada mencit jantan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi tentang khasiat antihiperurisemia dari daun jambu mawar sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya untuk pengobatan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian lainnya.